

BAB IV

KESIMPULAN

Secara fungsional musikal saron merupakan kelompok *ricikan* gamelan yang dalam permainannya lebih dekat dengan *balungan* gending. Akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai *pemangku* lagu, yakni mempunyai keleluasaan untuk menghias lagu, dalam hal ini menyajikan garap *imbal*. Begitu pula dalam penyajian gending gaya Yogyakarta, saron selain memainkan *balungan* gending juga berperan sebagai penghias lagu dan memperkuat karakter dengan permainan teknik *imbal*.

Imbal saron dalam gending gaya Yogyakarta dibagi menjadi dua jenis yaitu *imbal kecegan* dan *imbal kinthilan*. *Imbal kecegan* diaplikasikan pada gending yang digarap dengan kendang *gembyakan*, bonang *mipil* dan *gembyang*. Akan tetapi ada gending yang garap kendangan *gembyakan* dan bonangan *mipil* atau *nggembyang* namun garap saron tidak *imbal* yaitu pada Gending Jangkung Kuning laras pelog patet *barang* dan bentuk ketawang pada garap *rumpakan*. Bila garap kendang *kebaran* atau *gembyakan* dan bonang *mipil* atau *gembyang* maka saron ricik ditabuh *imbal kecegan* pada bentuk *playon* untuk sajian *klenengan*, iringan *kethoprak* dan iringan tari. *Imbal kinthilan* diaplikasikan pada bentuk ladrang irama *setunggal* kendang

gembyakan dan bonang *imbal*, bentuk *playon* pada iringan pakeliran.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Asal Sugiarto, "Tabuhan Saron Barung Gending Playon pakeliran gaya Yogyakarta" Resital vol. 7 no 2, Desember 2006.
- Bambang Sri Atmojo, R. "Garap Tabuhan Karawitan Gaya Yogyakarta", Makalah dialog Interaktif Karawitan dalam acara "Pindhapa" yang disiarkan langsung melalui progama IV RRI Yogyakarta, 2010.
- Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Bukit Dago Selatan 53 A Bandung, 1999.
- Karahinan, Wulan M.B *Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh jilid I, Yogyakarta; Kawedanan Hageng Punakawan Krida Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.*
- Kriswanto. *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Solo: ISI Press, 2008.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- _____, "Pengetahuan Karawitan" diktat kuliah ASKI Surakarta, 1975.
- Purwadi, *Sejarah Kanjeng Sultan Hamengku Buwono IX*, Yogyakarta: Hanan Pustaka, 2006.
- Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MSPI, 2002.
- Soedarsono R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI, 2001.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II GARAP*. Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Suprpto "Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat, Cara tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem" Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 2009.

Teuku Jacob, *Seni Budaya Indonesia dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara* Yogyakarta : Woro Laras Ibonk, 1998.

Tim Penulis, "Petunjuk Penulisan Proposal dan Tugas Akhir S-1" pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 1990.

Travers, *Pengantar Metode Penelitian*. Terj. Alimuddin Tuwu Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

Widayat dan Purwadi, *Seni Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Hanan Pustaka, 2006.

B. Narasumber

Bambang Sri Atmojo, R. (M.W. Dwijoatmojo), 54 tahun, Staf Pengajar Jurusan Seni Karawitan Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Alamat Giripeni, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

Sariyata, 41 tahun, wiyaga, yang kelangsungan hidupnya dengan karawitan. Alamat Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Sumanto, 36 tahun seniman, alumnus Jurusan karawitan ISI Yogyakarta. Alamat Pondok, Condong catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Trustho, 55 tahun, Staf Pengajar Jurusan Seni Karawitan Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta Alamat Kaloran, Sidomulya, Bambanglipura, Bantul, Yogyakarta.

C. Diskografi

Mp3 gending, ladrang dan bentuk playon kelompok Wargo laras Ki Hadi Sugito.

DAFTAR ISTILAH

- Awak-awakan* : bagan atau batang pada bagian instrumen saron
- Balungan* : kerangka lagu gending, untuk menyebut salah satu instrumen gamelan
- Budaya* : pikiran, akal/hasil cipta, rasa, dan karsa
- Buka* : lagu yang dimainkan baik vokal maupun instrumen untuk mengawali sebuah gending
- Cengkok* : pengembangan motif
- Ciblon* : kendang dengan ukuran sedang
- Dipekak* : menabuh instrumen dengan dipegang
- Garap* : kreatifitas untuk menguraikan nada dalam instrumen tertentu
- Gatra* : baris dalam vokal, instrumental berupa balungan gending
- Gelung* : sebuah nama bagian dari instrumen saron
- Gembyang* : oktaf dalam tata nada gamelan Jawa.
- Gendhing* : bunyi *tetabuhan* (*lelagon* gamelan)
- Irama kalih* : irama dua (II)
- Irama sekawan* : irama empat (IV)
- Irama setunggal* : irama satu (I)
- Irama tiga* : irama tiga (III)
- Irama* : pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan instrumen pembawaanya

- Kendhangan* : warna suara yang dihasilkan dari permainan kendang.
- Ketawang* : bentuk gending yang dalam satu *gongan* terdiri dari dua pukulan kempul, dua pukulan kenong dan terdiri dari enam belas ketukan
- Kinthilan* : pola tabuhan pada instrumen saron
Klenengan : penyajian karawitan secara mandiri dengan prioritas garap instrumen depan
- Ladrang* : bentuk gending dalam satuan gong terdiri dari empat kenong dan tiga puluh dua ketukan.
- Laras pelog* : gamelan yang mempunyai tangga nada 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.
- Laras slendro* : gamelan yang mempunyai tangga nada 1, 2, 3, 5, 6, 1.
- Laras* : nada dasar, tangga nada
- Lirih* : lemah
- Nggawe* : membuat
- Ricikan* : instrumen atau alat yang dipakai untuk mengerjakan atau mengiringi pertunjukan
- Ricikan* : istilah yang digunakan untuk menyebut instrumen atau jenis dalam karawitan
- Sabetan* : pukulan
- Seleh* : jatuhnya nada pada tekanan berat
- Seseg* : tempo dan ritme cepat
- Sigrak* : istilah untuk mengungkapkan suasana musik dengan tempo cepat dan ramai
- Slendro* : salah satu jenis laras dalam gamelan Jawa yang memiliki lima nada

- Tabuhan* : suara yang dihasilkan instrumen.
tidak dilepas
- Uyon-uyon* : penyajian pada sekelompok ansambel musik
karawitan

